

ABSTRAK

Ketahanan pangan rumah tangga petani, khususnya petani hortikultura seperti bawang merah, merupakan isu krusial di wilayah dengan ketergantungan tinggi pada satu komoditas musiman. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis status ketahanan pangan, (2) mengidentifikasi strategi coping, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Blaban, Kabupaten Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 97 rumah tangga petani yang dipilih secara simple random sampling. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, Coping Strategy Index (CSI) dan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% rumah tangga tergolong tahan pangan, sedangkan 42% tidak tahan pangan. Strategi coping yang paling sering digunakan adalah memanfaatkan tanaman pekarangan (CSI 8), diikuti oleh mengandalkan makanan lebih murah (CSI 4) dan mengumpulkan tanaman liar/memanen sebelum waktunya (CSI 7). Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga adalah pengalaman bertani, keanggotaan kelompok tani, umur kepala rumah tangga, kepemilikan piutang, dan modal sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai saluran informasi dan sumber daya, serta perlunya pendampingan bagi petani berpengalaman untuk mengadopsi inovasi guna meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan. Diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik juga perlu dilakukan untuk mengurangi kerentanan.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Coping Strategy Index (CSI), Petani Bawang Merah, Regresi Logistik

ABSTRACT

Household food security for farmers, especially horticultural farmers such as shallots, is a crucial issue in regions with high dependency on a single seasonal commodity. This study aims to: (1) analyze the food security status, (2) identify coping strategies, and (3) analyze the factors influencing the food security of shallot farming households in Blaban Village, Pamekasan Regency. The research used a quantitative approach with a survey method involving 97 farming households selected by simple random sampling. Data were analyzed descriptively, using the Coping Strategy Index (CSI), and binary logistic regression. The results show that 58% of households are food secure, while 42% are food insecure. The most frequently used coping strategies are utilizing home garden plants (CSI 8), followed by relying on less preferred or cheaper food (CSI 4) and gathering wild food/early harvesting (CSI 7). The results of logistic regression analysis indicate that factors significantly influencing food security status are farming experience and membership in farmer groups, age of household head, ownership of receivables, and social capital. This study emphasizes the importance of strengthening farmer group institutions as channels for information and resources, as well as the need for assistance to experienced farmers to adopt innovations to improve productivity and food security. Diversification of income sources and better household financial management are also recommended to reduce vulnerability.

Keywords: Food Security, Coping Strategy Index (CSI), Shallot Farmer, Logistic Regression